

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN DAN STRES DENGAN
PENINGKATAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI DI DESA
CISOKA KECAMATAN CIKIJING
KABUPATEN MAJALENGKA
TAHUN 2022**

MANUSKRIP

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi S1 Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan**

Disusun Oleh :

HAPER
CKR0180055



**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN
KUNINGAN
2022**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN DAN STRES DENGAN
PENINGKATAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI DI DESA
CISOKA KECAMATAN CIKIJING
KABUPATEN MAJALENGKA
TAHUN 2022**

Hapera¹, Yana Hendriana², Rastipiati³

¹ Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKes Kuningan

^{2,3} Dosen Prodi S1 Keperawatan STIKes Kuningan

Email : hapera65@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi menjadi salah satu penyebab kematian utama, kematian dini di seluruh dunia. Berdasarkan laporan tahunan dari Dinas Kesehatan Majalengka angka kesakitan hipertensi di Majalengka pada tahun 2020 sebanyak 152.572 orang atau 42.30%. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analitik korelasional dan rancangan *cross sectional*. Populasi masyarakat penderita hipertensi sebanyak 130 orang. Pengambilan sampel berdasarkan *Purposive Sampling* didapatkan 98 orang. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dan lembar pengukuran tekanan darah. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan *Rank Spearman*. Hasil analisis bivariat ada hubungan antara tingkat kecemasan ($p=0,000$) stres ($p=0,000$) dengan peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Cisoka Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2022. Disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan dan stres dengan peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi. Diharapkan masyarakat penderita hipertensi mampu mengontrol kecemasan dan stress, dan sering mengecek tekanan darahnya agar tekanan darah tetap terkontrol dan stabil.

Kata Kunci : Tingkat kecemasan, stres, tekanan darah, hipertensi

ABSTRACT

Hypertension is one of the leading causes of death, premature death around the world. Based on the annual report from the medical service, the hypertensive pain Majalengka at 2020 had 152,572 or 42.30%. The study is a quantitative study with correlational analytic methods and a sectional design. Hypertensive populations number 130. Sample retrieval by impressive. sample was obtained 98 people. Instruments used in the form of questionnaires and blood-pressure sheets. Analysis is performed univariouly and bivariat using rank spearman. Bivariial analysis has corresponded to anxiety levels ($p=0,000$) stress ($p=0,000$) with increased blood pressure on hypertensive people in the Village of Cisoka District Cikijing Regency Majalengka in 2022. It was determined that there was a correlation between anxiety and stress levels and increased blood pressure in hypertensive people. It is expected that people with hypertension can control their anxiety and stress, and they often check their blood pressure to keep the blood pressure under control and stable.

Keywords : anxiety levels, stress, blood pressure, hypertension

Pendahuluan

Hipertensi merupakan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg. Menurut Agoes, tahun 2011 (dalam penelitian Nurmansyah & Kundre, 2019). Hipertensi menjadi salah satu penyebab kematian utama, kematian dini di seluruh dunia. Di tahun 2020 sekitar 1,56 milyar orang dewasa akan hidup dengan hipertensi. Menurut Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Provinsi Jawa Barat menurut Riskesdas 2018, Jawa Barat menduduki urutan ke dua sebagai kasus Hipertensi tertinggi di Indonsia, untuk Kabupaten/Kota tertinggi di Bogor yaitu sebanyak 5.520 orang sedangkan terendah berada di Kota Banjar 187 orang. Berdasarkan laporan tahunan dari Dinas Kesehatan Majalengka angka kesakitan hipertensi di Majalengka pada tahun 2020 sebanyak 152.572 orang atau 42.30%. Dari jumlah masyarakat yang hipertensi didapatkan 39,1% ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi obat antihipertensi.

Menurut Elvira, (2019) faktor yang menjadi *stressor* dalam peningkatan tekanan darah diantaranya keadaan emosi, kecemasan, tingkat stres, pola makan, aktivitas fisik sehingga dari faktor pemicu

terjadinya peningkatan tekanan darah menjadi tidak terkontrol. Seperti halnya masyarakat pun tidak luput dari kecemasan dan stress terhadap penyakitnya, ketidakpatuhan dalam minum obat, dan ketakutan dalam pengontrolan tekanan darah.

Menurut Bacon *et al.*, tahun 2016 (dalam penelitian Sholikhah *et al.*, 2021) menyatakan kecemasan merupakan salah satu faktor risiko peningkatan hipertensi. Seseorang yang merasa cemas berisiko empat kali menderita hipertensi. Selanjutnya menurut Lumi *et al.*, tahun 2018 (dalam penelitian Sholikhah *et al.*, 2021) kecemasan merupakan perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi masalah atau tidak adanya rasa aman, selain kecemasan faktor hipertensi juga diantaranya stress.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analitik korelasi. Menurut Badriah, (2019), mengatakan bahwa “penelitian analitik yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistematis, sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan yang bertujuan menggambarkan secara sistemik dan akurat fakta serta karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu”. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* dimana peneliti ini

menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel dependen dan independen hanya satu kali pada satu saat, jadi tidak ada tindak lanjut.

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dan tingkat stres dengan peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Cisoka, Kecamatan Cikijing, Kabupaten Majalengka Tahun 2022.

Alat ukur Penelitian yang digunakan adalah kuesioner tingkat kecemasan, stres

Dan lembar observasi tekanan darah. Kemudian Hasilnya dianalisis dengan menggunakan distribusi frekuensi untuk analisis univariat sedangkan untuk uji bivariat dengan Uji *Rank Spearman*.

Hasil

1. Analisis Univariat

Analisa ini dimaksudkan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel-variabel yang diteliti.

a. Gambaran tingkat kecemasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Di Desa Cisoka Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2022 (n=98).

No	Tingkat Kecemasan	F	%
1	Tidak cemas	14	14,3
2	Kecemasan Ringan	50	51,0
3	Kecemasan Sedang	24	24,5
4	Kecemasan Berat	10	10,2
Jumlah		98	100,0

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2022

mengalami kecemasan ringan sebanyak 50 responden (51,0%).

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui sebagian besar responden

b. Gambaran Tingkat Stres

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Di Desa Cisoka Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2022 (n=98).

No	Tingkat Stres	F	%
1	Normal	29	29,6
2	Stres Ringan	48	49,0
3	Stres Sedang	20	20,4
4	Stres Berat	1	1,0
Jumlah		98	100,0

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui sebagian besar responden mengalami Stres ringan sebanyak 48 responden (49,0%).

c. Gambaran Peningkatan Tekanan Darah

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Peningkatan Tekanan Darah Di Desa Cisoka Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2022 (n=98).

No	Derajat Hipertensi	F	%
1	Hipertensi Derajat I	47	48,0
2	Hipertensi Derajat II	36	36,7
3	Hipertensi Derajat III	15	15,3
Jumlah		98	100,0

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui sebagian besar responden mengalami Hipertensi Derajat I sebanyak 47 responden (48,0%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan, tingkat stres dengan peningkatan tekanan darah pada penderita

hipertensi di Desa Cisoka Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka dengan menggunakan *Rank Spearman* dengan hasil sebagai berikut:

a. Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Peningkatan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Cisoka Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2022

Tabel 4 Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Peningkatan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Cisoka Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2022 (n=98)

Tingkat Kecemasan	Hipertensi						Total		P-Value (rho)
	I		II		III		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Tidak Cemas	13	92,9	1	7,1	0	0,0	14	100,0	0,000 (0,593)
Ringan	29	58,0	18	36,0	3	6,0	50	100,0	
Sedang	5	20,8	13	54,2	6	25,0	24	100,0	
Berat	0	0,0	4	40,0	6	60,0	10	100,0	
Total	47	48,0	36	36,7	15	15,3	98	100,0	

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2022

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa dari total 14 responden yang tidak cemas hampir seluruhnya berada pada hipertensi derajat I, dari 50 responden yang berada di kategori kecemasan ringan sebagian besar responden berada di kategori hipertensi derajat I, dari 24 responden dengan kategori kecemasan

sedang sebagian besar responden berada di kategori hipertensi derajat II, dan dari 10 responden dengan kategori kecemasan berat sebagian besar responden berada di kategori hipertensi derajat III.

Hasil analisis bivariat menggunakan *Rank Spearman* didapatkan nilai $p= 0,000 (<0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan

antara tingkat kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi.

b. Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Peningkatan Tekanan

Tabel 5 Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Peningkatan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Cisoka Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2022 (n=98)

Tingkat Stres	Hipertensi						Total		P-Value (rho)
	I		II		III		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Normal	21	72,4	4	13,8	4	13,8	29	100,0	0,000 (0,463)
Ringan	26	54,2	19	39,6	3	6,3	48	100,0	
Sedang	0	0,0	13	65,0	7	35,0	20	100,0	
Berat	0	0,0	0	0,0	1	100,0	1	100,0	
Total	47	48,0	36	36,7	15	15,3	98	100,0	

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2022

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa dari total 29 responden yang termasuk katgori normal hampir seluruhnya berada pada hipertensi derajat I, dari 48 responden yang berada di kategori stres ringan sebagian besar responden berada di kategori hipertensi derajat I, dari 20 responden dengan kategori stres sedang sebagian besar responden berada di kategori hipertensi derajat II, dan dari 1 responden dengan kategori stres berat seluruhnya responden berada di kategori hipertensi derajat III.

Hasil analisis bivariat menggunakan *Rank Spearman* didapatkan nilai $p= 0,000 (<0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Cisoka Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2022

Pembahasan

1. Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Penderita Hipertensi Di Desa Cisoka Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian, dari 98 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Desa Cisoka Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka memiliki kategori tidak cemas 14 responden (14,3%), kecemasan ringan sebanyak 50 responden (51,0%), kecemasan sedang 24 responden (24,5%), kecemasan berat 10 responden (10,2%). Tidak sejalan dengan penelitian Kurniawan, (2018) didapatkan hasil responden yang kecemasan ringan 1 responden (2,1%), kecemasan sedang 10 responden (20,4%), mengalami

kecemasan berat 27 responden (55,1%) dan kecemasan sangat berat 11 responden (22,4%).

Menurut peneliti dari 98 responden didapat 10 responden dengan kecemasan dalam kategori berat, berdasarkan kuesioner hasil penelitian responden mengisi kuesioner kebanyakan gangguan pada ketegangan, lesu tidak bisa istirahat tenang, gangguan tidur, gejala kardiovaskuler dan gejala otonom. Kondisi pada masyarakat di Desa Cisoka Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka saat penelitian, faktor pencetus kecemasan diantaranya responden cemas akan ladang yang sedang di garapnya terkena hama, kecemasan akan penyakitnya, obat semprot yang mahal, dan harga BBM yang melonjak tinggi.

Thibihari, Andreecia *an* Senilo, tahun 2015 (dalam penelitian Kurniawan, 2018) kecemasan dapat diekspresikan melalui respon fisiologis, yaitu tubuh memberikan respon dengan mengaktifkan sistem saraf otonom (simpatis maupun parasimpatis). Sistem saraf simpatis akan mengaktifasi respon tubuh, sedangkan sistem parasimpatis akan meminimalkan respon tubuh. Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental

yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan sehingga yang nantinya akan menimbulkan hipertensi atau disertai perubahan fisiologis dan psikologis.

2. Gambaran Tingkat Stres Pada Penderita Hipertensi Di Desa Cisoka Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian dari 98 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Desa Cisoka Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka memiliki kategori stres normal 29 responden (29,6%), stres ringan sebanyak 48 responden (49,0%), stres sedang 20 responden (20,4%) dan stres berat 1 responden (1,0%). Berdasarkan hasil kuesioner tingkat stres paling berpengaruh adalah sulit *rileks*. Penelitian lain tentang tingkat stres pada penderita hipertensi diteliti oleh Reni, (2018) didapatkan hasil penelitian 18 responden (60,0%) mengalami stress normal, 8 responden (26,7%) kategori stress ringan, 4 responden (13,3%) stres sedang, 0 responden (0,0%) stres berat dan 0 responden (0,0%) kategori stres sangat berat.

Menurut peneliti dari hasil penelitian di Desa Cisoka Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka dari 98 responden didapatkan 29 responden dengan tingkat stres kategori normal, itu disebabkan sebagian responden tersebut dapat mengolah koping stres dengan baik seperti dapat bercerita dengan tetangganya, mengalihkan terhadap sesuatu hal, keluarga yang saling mendukung satu sama lain. Namun bila koping stresnya tidak baik akan berakibat pada peningkatan tekanan darah dan emosi tidak stabil. Menurut Hartanti, tahun 2016 (dalam penelitian Reni, 2018) Stres merupakan respon fisiologis dan psikologis dari tubuh terhadap rangsangan emosional yang dipengaruhi baik oleh lingkungan maupun penampilan dalam seorang. Stres dapat memicu timbulnya hipertensi melalui aktivitas sistem saraf simpatis yang mengakibatkan naiknya tekanan darah secara intermiten (tidak menentu). Pada saat seseorang yang mengalami stres, hormon adrenalin akan meningkatkan tekanan darah melalui kontraksi arteri (vasokonstriksi) dan peningkatan denyut jantung. Apabila stres berlanjut, tekanan darah akan tetap tinggi sehingga orang tersebut akan mengalami hipertensi.

3. Gambaran Peningkatan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Cisoka Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian, dari 98 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Desa Cisoka Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka mengalami hipertensi derajat I sebanyak 47 responden (48,0%), hipertensi derajat II 36 responden (36,7%), dan hipertensi derajat III 15 responden (15,3%). Tidak sejalan dengan penelitian Kurniawan, (2018) didapatkan hasil 8 responden (16,3%) hipertensi derajat I, 32 responden (65,3%) hipertensi derajat II, dan 9 responden (18,4%) hipertensi derajat III.

Menurut peneliti pada saat penelitian dari 98 responden di dapatkan 15 responden termasuk hipertensi derajat III, kondisi responden di Desa Cisoka Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka mereka tidak patuh dalam mengkonsumsi obat antihipertensi, kunjungan ke puskes bidan desa maupun mantri desa yang kurang, masyarakat ngecek tekanan darah apabila mereka merasakan adanya keluhan dan konsumsi obat juga tidak patuh. Apabila keluhan sudah tidak terasa obat di hentikan tanpa mengecek

tekanan darahnya terlebih dahulu, hal ini dapat berpengaruh pada penurunan tekanan darah yang kurang signifikan.

Menurut Mukono, tahun 2017 (dalam penelitian Fathoni, 2020) hipertensi yang terjadi pada masyarakat diakibatkan oleh perubahan fisik yang terjadi seiring bertambahnya usia, kebiasaan merokok, perubahan pada kardiovaskuler, faktor stres, kecemasan, gaya hidup tidak sehat, kurang beraktivitas, genetik, kurang istirahat, dan pola hidup yang jelek.

4. Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Peningkatan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Cisoka Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2022

Hasil analisis bivariat menggunakan *Rank Spearman* didapatkan hasil nilai $p = 0,000 (<0,05)$ artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan peningkatan tekanan darah. Didapatkan nilai $\rho = 0,593$ artinya korelasi berkekuatan sedang dengan nilai positif sehingga dikatakan semakin berat tingkat kecemasan maka akan semakin tinggi tekanan darah pada responden.

Dari hasil penelitian ke 98 responden di dapatkan 50 responden

dengan tingkat kecemasan kategori ringan sebanyak 18 responden termasuk ke dalam hipertensi derajat II, dan 3 responden termasuk ke dalam hipertensi derajat III. Faktor penyebab hipertensi pada responden di Desa Cisoka Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka pada saat penelitian disebabkan oleh faktor genetik, pada saat penelitian banyak ditemukan responden dengan orang tua mempunyai riwayat hipertensi anaknya juga hipertensi, pola makan yang tidak sehat, makanan yang dikonsumsi oleh responden hampir sebagian besar tidak memperhatikan makanan yang dimakannya seperti ikan asin, makanan siap saji, makanan kalengan, minuman soda. Konsumsi obat antihipertensi yang tidak patuh, sebagian responden pada saat penelitian obat di minum apabila dirasakan sakit, kecemasan pada anak yang tidak bisa mudik, kecemasan akan penyakit yang dideritanya.

5. Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Peningkatan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Cisoka Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2022

Hasil analisis bivariat menggunakan *Rank Spearman* didapatkan hasil nilai $p = 0,000 (<0,05)$ artinya ada hubungan yang signifikan

antara tingkat stres dengan peningkatan tekanan darah. Didapatkan nilai $\rho = 0,463$ artinya korelasi berkekuatan sedang dengan nilai positif sehingga dikatakan semakin berat tingkat stres maka akan semakin tinggi tekanan darah pada responden.

Dari hasil penelitian ke 98 responden di dapatkan dari 29 responden dengan tingkat stres kategori normal sebanyak 4 responden termasuk ke dalam hipertensi derajat II, dan 4 responden termasuk ke dalam hipertensi derajat III. Dan dari 98 responden di dapat dari 48 responden dengan tingkat stres kategori ringan sebanyak 19 responden termasuk ke dalam hipertensi derajat II, dan 3 responden termasuk kedalam hipertensi derajat III. Faktor penyebab hipertensi pada responden di Desa Cisoka Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka pada saat penelitian disebabkan oleh faktor genetik, pola makan yang tidak sehat, ketidak patuhan dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi, ketidak patuhan dalam mengecek tekanan darah, usia, stres akan kehidupan yang dijalaninya, ekonomi dan lingkungan.

Menurut Sativa, (2018) faktor resiko yang diyakini dapat menyebabkan hipertensi yaitu usia seseorang, kecemasan, faktor genetik,

jenis kelamin, kelompok etnis, pola hidup yang jelek, obesitas, kurangnya olah raga dan faktor stress. Stress merupakan suatu respon fisiologis, psikologis, dan perilaku dari manusia yang mencoba untuk mengadaptasi dan mengatur baik tekanan internal maupun eksternal. Stress merupakan respon tubuh yang bersifat spesifik terhadap setiap tuntutan atau beban atasnya.

Kesimpulan

Sebagian besar responden di Desa Cisoka Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka mengalami kecemasan ringan, sebagian besar responden mengalami stress ringan dan sebagian besar responden di Desa Cisoka Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka termasuk hipertensi derajat I. Hasil analisis bivariat menggunakan *Rank Spearman* didapatkan nilai $p = 0,000 (<0,05)$ artinya ada hubungan antara tingkat kecemasan dan stres dengan peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Cisoka Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka tahun 2022.

Saran

Masyarakat yang mempunyai riwayat penyakit hipertensi diharapkan mampu menjaga agar tidak cemas dan stres yang berlebihan serta masyarakat diharapkan dapat mengecek tekanan

darahnya dengan rutin sehingga tekanan darah dapat terkontrol. Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi perpustakaan khususnya di bidang keperawatan medikal bedah mengenai hubungan antara tingkat kecemasan dan stres dengan peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya. Dan dapat mengembangkan penelitian dengan variabel yang berbeda atau menambah variabel maupun mengubah metode penelitian dan dapat menggali lebih lengkap terkait hipertensi pada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Badriah. (2019). Metodologi Penelitian ilmu-ilmu Kesehatan (A. Ramadhy, S (ed.)). *Multazam Bandung*.
- Brunner & Suddarth. (2015). Nuku Ajaran Keperawatan Medikal Bedah, alih bahasa : Yulianti Devi, Kimin Amelia. Jakarta : EGC.
- Elvira, M., & Anggraini, N. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 8(1), 78-89.
- Hawari. (2016). Manajemen Stress, Cemas dan Depresi. Jakarta : Balai Penerbit.
- Hidayat, A. (2012). Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*, 2010–2012.
- Kasumayanti, E., & Maharani, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Usia Produktif Di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuok. *Jurnal Ners*, 5(1), 1–7.
- Kemkes. (2018). Pengertian Kesehatan Mental. *Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat*.
<https://promkes.kemkes.go.id/pengertian-kesehatan-mental>.
- Kurniawan, (2018). Hubungan Kecemasan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi penelitian kesehatan (Cetakan VI). *Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta*.
- Fathoni, M. (2020). Hubungan Hipertensi Dengan Kejadian Stres Pada Lansia (Doctoral dissertation, STIKes Insan Cendikia Medika Jombang).
- Nurmansyah, M., & Kundre, R. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Derajat Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Nursalam, N. (2015). Statistik untuk Penelitian. *Alauddin University Press*.
- Organization WHO. (2013). *A Global Brief On Hypertension: Silent Killer, Global Public Health Crises (World Health Day 2013)*. Geneva : WHO. 2013.
- Reni, W. (2018). Hubungan Antara Tingkat Stress Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Posyandu Bodronoyo Kelurahan Ngegong Kecamatan Manguharjo Kota Madiun. *STIKes Bhakti Husada Mulia*.
- Sativa, I. N. A. (2018). Hubungan Tekanan Darah dan Kecemasan Pada Lanjut Usia Dengan Hipertensi di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember.
- Sholikhah, N. P. N., Laksmi, A. T., & Supratman, S. (2021). Gambaran Tingkat Stres dan Kecemasan Penderita Hipertensi di Baki Kabupaten Sukoharjo.